

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Virus COVID-19 merupakan virus jenis baru yang ditemukan pada akhir tahun 2019. Dalam waktu yang sangat singkat, virus ini telah menyebar luas ke berbagai negara sehingga ditetapkan sebagai penyakit global oleh World Health Organization (WHO). Munculnya virus COVID-19 ini membuat segala sektor kehidupan melakukan perubahan dan penyesuaian secepatnya, termasuk sektor ekonomi. Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang dirasakan oleh semua daerah Indonesia, termasuk Kabupaten Sumenep dan Pamekasan. Salah satu sektor yang terkena dampak pandemi COVID-19 di Kabupaten Sumenep dan Pamekasan adalah sektor industri. Secara lebih rinci, sektor yang terdampak merupakan industri kecil, industri menengah, dan industri besar yang termasuk didalamnya adalah industri batik tulis di Kabupaten Sumenep dan Pamekasan.

Sektor pengolahan atau industrialisasi akan menjadi penggerak bagi pertumbuhan ekonomi dan perekonomian nasional yang semakin meningkat sehingga mewujudkan struktur ekonomi yang semakin berkembang. Sektor industri yang didukung oleh sektor pertanian yang tangguh, industri kecil dan kerajinan, saat ini menjadi perhatian dari segala pihak dan terutama di era globalisasi. Meskipun di era globalisasi saat ini industri kecil bukan penghasil output dan nilai tambah yang terbesar, akan tetapi jika dibandingkan dengan industri besar dan sedang dalam hal penyerapan tenaga kerja maka secara keseluruhan industri kecil rumah tangga lebih banyak menyerap tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan

nasional maupun daerah. Karena kesempatan kerja akan dapat meningkatkan kondisi ekonomi pada suatu daerah. Dengan adanya kesempatan kerja yang terbuka lebar maka hal ini akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu dengan kata lain penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha (Fadliilah & Atmanti, 2012).

Pengembangan industrialisasi sangat besar perannya dalam mengembangkan dan pertumbuhan pada pembangunan kedepannya. Dan demikian perkembangan ekonomi harus diarahkan guna meningkatkan hasil pendapatan masyarakat dan mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial dan juga didukung dengan peningkatan produksi dan efisiensi serta sumber daya manusia yang baik dan berkualitas.

Pemberdayaan industri kecil dan menengah merupakan salah satu prioritas pengembangan ekonomi kerakyatan, karena merupakan wujud kehidupan sebagian rakyat Indonesia paska krisis dan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya di banding industri besar. Industri kecil dan menengah juga merupakan sektor yang strategis bagi tiap daerah untuk mengurangi masalah pengangguran (Sari dan Husaini, 2015).

**Tabel 1.1 PDRB Industri Pengolahan Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku di Madura Tahun 2017-2021 (Juta Rupiah)**

| Lapangan Usaha PDRB (Industri Pengolahan) | PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) |           |           |           |           |
|-------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
|                                           | 2017                                                               | 2018      | 2019      | 2020      | 2021      |
| Bangkalan                                 | 552.975                                                            | 601.530   | 631.855   | 573.619   | 605.701   |
| Sampang                                   | 605.238                                                            | 668.145   | 714.553   | 715.507   | 745.674   |
| Pamekasan                                 | 922.152                                                            | 1.043.478 | 1.168.015 | 1.137.467 | 1.237.293 |
| Sumenep                                   | 1.619.837                                                          | 1.810.797 | 2.016.710 | 2.015.783 | 2.198.065 |

*Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah tahun 2022*

Berdasarkan Tabel 1.1 keberadaan industri pengolahan seluruh kabupaten yang ada di Madura setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Terdapat banyak sektor industri yang ada di Madura dan semua sektor mampu memberi kontribusi sesuai porsinya sendiri – sendiri. Bahkan setiap sektor dapat menarik para tenaga kerja. Hal ini menjadi keuntungan bagi para mereka yang masih belum mempunyai pekerjaan. Keberadaan industri tersebut dapat meningkatkan kesempatan kerja dan pembentukan lapangan kerja, yang keduanya akan memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan masyarakat. Salah satu industri yang mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan adalah industri batik.

Pulau Madura terdapat empat Kabupaten dan di setiap Kabupaten memiliki ciri khas motif batik masing-masing. Seperti di Kabupaten

Pamekasan yang ciri khasnya menggunakan warna-warna yang tajam dan cerah seperti sekarjagat, keong emas, matahari. Kabupaten Sumenep memiliki batik dengan corak satu warna saja dan memiliki nuansa warna yang cerah cerah. Kabupaten Sampang mempunyai nama batik Kotah, dengan motif khas-nya berupa flora dan fauna serta memiliki warna paling dominan yaitu merah dan hijau, yang di tulis diatas bahan sutera dan katun yang tidak kalah bagus dengan batik lainnya.

Industri batik ini digunakan untuk menopang kebutuhan keluarga sehari hari. Industri kecil menengah merupakan tonggak perekonomian untuk mensejahterakan masyarakat yang bergerak di sektor riil, ditengah kondisi perekonomian yang semakin sulit, harga-harga kebutuhan bahan pokok melambung tinggi, lapangan kerja semakin tertutup yang menyebabkan pendapatan masyarakat semakin menurun ditambah lagi Kenaikan BBM yang berdampak langsung terhadap jumlah kemiskinan.

Permintaan tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah faktor modal, upah, lama usaha, dan produksi. Modal dapat dikatakan sebagai salah satu faktor utama yang mempengaruhi suatu industri, dengan asumsi faktor-faktor produksi yang lain konstan, maka semakin besar modal yang ditanam akan semakin besar permintaan tenaga kerja (Haryani, 2002).

Upah juga merupakan faktor utama yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Kenaikan tingkat upah akan menaikkan biaya produksi perusahaan yang pada akhirnya menyebabkan kenaikan harga yang di produksi dan akhirnya berkurangnya permintaan tenaga kerja atau disebut *scale effect*.

Produksi juga merupakan faktor penting dalam penyerapan tenaga kerja. Jumlah produksi merupakan tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh industri. Untuk meningkatkan output, diperlukan peningkatan input yang dalam hal ini tenaga kerja. Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja semakin tinggi pula jumlah produksi, begitu juga sebaliknya. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah tenaga kerjanya.

Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah lama usaha. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya (Poniwatie, 2008). Dalam penelitian ini adalah pengusaha industri batik di Kabupaten Sumenep dan Pamekasan. Satuan variabel lama usaha adalah tahun. Semakin lama pengusaha menjalankan usaha maka semakin banyak pengalaman yang di dapatkannya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengambil lokasi penelitian di Kabupaten Sumenep dan Pamekasan merupakan sentra industri kerajinan batik. Salah satu cabang yang ingin diteliti oleh penulis adalah industri batik di Kabupaten Sumenep dan Pamekasan, hal ini dikarenakan batik merupakan kerajinan rakyat tradisional yang merupakan salah satu ciri khas dari Kabupaten Sumenep dan Pamekasan yang mempunyai tingkat perkembangan yang prospektif.

Keadaan inilah yang akan semakin mendorong para usaha pembatik untuk terus mengembangkan serta membudidayakan batik sebagai produksi dan untuk mempertahankan hidup, meningkatkan kesejahteraan serta

pendapatan pengusaha batik. Dari pernyataan tersebut penulisan tertarik untuk mengangkat topik “PERANAN INDUSTRI BATIK TULIS TERHADAP PERMINTAAN TENAGA KERJA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN SUMENEP DAN PAMEKASAN”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana modal awal berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja pada industri batik di Kabupaten Sumenep dan Pamekasan?
2. Bagaimana upah berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja industri batik di Kabupaten Sumenep dan Pamekasan?
3. Bagaimana total produksi berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja industri batik di Kabupaten Sumenep dan Pamekasan?
4. Bagaimana lama usaha berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja industri batik di Kabupaten Sumenep dan Pamekasan?
5. Bagaimana pandemi berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja pada industri batik di Kabupaten Sumenep dan Pamekasan?

## **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah yang terjadi di ruang lingkup penelitian di fokuskan pada faktor permintaan tenaga kerja industri batik di Kabupaten Sumenep dan Pamekasan. Oleh karena itu faktor yang akan di teliti meliputi pengaruh modal awal, upah, produksi, dan lama usaha terhadap permintaan tenaga kerja.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh modal awal terhadap permintaan tenaga kerja industri batik di Kabupaten Sumenep dan Pamekasan

2. Untuk mengetahui pengaruh upah terhadap permintaan tenaga kerja industri batik di Kabupaten Sumenep dan Pamekasan
3. Untuk mengetahui pengaruh produksi terhadap permintaan tenaga kerja industri batik di Kabupaten Sumenep dan Pamekasan
4. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap permintaan tenaga kerja industri batik di Kabupaten Sumenep dan Pamekasan
5. Untuk mengetahui pengaruh pandemi terhadap permintaan tenaga kerja industri batik di Kabupaten Sumenep dan Pamekasan

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat di jadikan bahan pengembangan teori ekonomi terkait teori pendapatan maupun teori ketenagakerjaan serta diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi dalam mengetahui peran industri kerajinan batik dalam meningkatkan pendapatan pengrajin batik dan dampak permintaan tenaga kerja dari adanya industri kerajinan batik.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Pemerintah**

Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengembangan pengrajin batik sehingga menjadi referensi dalam membuat kebijakan dinas terkait seperti Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja khususnya mengenai peran industri terhadap perekonomian wilayah sekitar.

b. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam mengetahui peran industri kerajinan batik tulis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.